



Peran Citizen Journalism Dalam Memberikan Informasi Tentang Kota Bengkulu Pada Akun Instagram @Bengkuluinfo

Fenny Kurniasih¹, Dewi Kurniawati²

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara

Abstract

Received: 16 Januari 2023
Revised: 21 Januari 2023
Accepted: 29 Januari 2023

Technological advances have made citizen journalism also develop very rapidly, because many media use citizen journalism as a source of news and information. In addition to mass media, citizen journalism also uses social media as a platform to receive and disseminate information. The @bengkuluinfo account is one of the accounts that uses citizen journalism as a source of information. This study analyzes the role of citizen journalism in generating information about @bengkuluinfo accounts using a descriptive qualitative paradigm based on postpositivism. Data collection techniques were carried out by conducting interviews with two key informants and five informants and observations. The theory used in this study is the role theory of Tony Rodgers and the stages of the concept of initiation of citizen journalism. This research found that the role of citizen journalism is very important to provide information about the city of Bengkulu on @bengkuluinfo Instagram account, because it can help the audience to get information easily, quickly and in real time.

Keywords: Role Theory, Citizen Journalism, Social Media, Instagram

(*) Corresponding Author: Kurniasihfenny1@gmail.com

How to Cite: Kurniasih, F., & Kurniawati, D. (2023). Peran Citizen Journalism Dalam Memberikan Informasi Tentang Kota Bengkulu Pada Akun Instagram @Bengkuluinfo. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 120-129. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7781201>.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi internet dengan fitur baru media (media baru) menghasilkan fenomena bebas suara atau ruang audiens virtual (bola virtual) pertumbuhan pertumbuhan cepat. Contoh melalui fenomena jurnalistik warga. Kehadiran jurnalis, warga telah membawa perubahan dalam budaya. Dari dari budaya dari akses media informasi, budaya berinteraksi dan mengungkapkan diri (pengungkapan diri) atau citra diri, dan bagaimana budaya profesional jurnalis bisnis media dalam penentuan posisi audiens.

Selama ini khalayak menjadi sasaran informasi media dan bersifat pasif, kehadiran media citizen journalism menyebabkan perubahan posisi pemirsa yang cukup drastis. Publik terlibat dalam produksi dan distribusi berita sebagai mekanisme redaksional sebagai sumber informasi yang dapat menyediakan konten tanpa penyuntingan. Sehingga memberikan sentuhan original (otentik) pada transmisi opini. Kehadiran citizen journalism juga tidak terlepas dari kritik jurnalis profesional yang bias dan terlalu berorientasi pasar, sehingga keberpihakan kepada publik menjadi nomor dua.

Jurnalisisme warga, atau biasa dikenal citizen journalism, muncul seiring berkembangnya media online di Indonesia. Namun dewasa ini, citizen journalism bahkan telah digunakan sebagai sumber informasi di berbagai media, baik di Indonesia maupun internasional.

Di Indonesia, citizen journalism muncul sebagai akibat runtuhnya kebebasan pers dan lahirnya UU Pers No. 40 Tahun 1999. Kebebasan pers merupakan salah satu ciri demokrasi Indonesia. Jurnalisme warga di Indonesia terus berkembang karena perkembangan new media atau media baru. Salah satunya partisipasi citizen journalism di media sosial yang terjadi di J.W. saat tragedi pengeboman. Marriot dan Ritz Carlton pada Jumat, 17 Juli 2009. Dua ledakan dahsyat tersebut ditangkap oleh Daniel Tumiwa, tamu Hotel Ritz Carlton, yang memposting konten "Bom@marriot dan Ritz Calton Kuningan Jakarta" melalui Twitter miliknya.

Video amatir yang direkam gadis Aceh Cut Putri pada detik-detik pertama gempa dan tsunami 26 Desember 2004 di Aceh memicu lahirnya jurnalisme warga di Indonesia. Hal itu dibenarkan reporter senior Amerika Serikat Dan Gillmor dan reporter senior Kompas Pepih Nugraha. Suara latar video itu adalah teriakan histeris bercampur penyebutan nama Tuhan dan suara air. Video tersebut secara tidak langsung mampu menjelaskan betapa dahsyatnya tsunami tersebut, sehingga baik penonton Indonesia maupun internasional dapat bersimpati dan berempati terhadap peristiwa tersebut.

Media sosial, selain media massa dan media online, juga menjadi wadah jurnalisme warga untuk berbagi informasi. Salah satu media sosial yang sedang trending di masyarakat saat ini adalah Instagram. Media sosial Instagram juga menjadi wadah jurnalisme warga sebagai alat untuk menyebarkan berita dan informasi.

Mengikuti hal yang sama di akun Instagram jejaring sosial @bengkuluinfo, yang bisa dikatakan sebagai wadah kegiatan jurnalisme warga untuk berbagi informasi nyata di kota Bengkulu. Hal itu tercermin dari jumlah pengikutnya yang mencapai 378 ribu orang yang sebagian besar berdomisili di Kota Bengkulu. Akun Instagram Info Bengkulu merupakan akun media sosial yang memberikan informasi kepada masyarakat Provinsi Bengkulu tentang segala sesuatu yang terjadi di wilayah daerah Provinsi Bengkulu maupun di luar Provinsi Bengkulu, baik itu informasi, hiburan maupun iklan. Berkat akun media sosial Instagram Info Bengkulu, masyarakat Bengkulu dapat dengan cepat dan akurat menemukan informasi tentang Bengkulu.

Peneliti merumuskan masalah utama penelitian ini, yaitu. "Bagaimana peran jurnalisme warga dalam memberikan informasi tentang kota Bengkulu berdasarkan media sosial Instagram @Bengkuluinfo?"

KAJIAN TEORITIK

Teori Peran (Role Theory)

Menurut Sarwono (2017:215), role theory adalah teori yang merupakan gabungan dari berbagai teori, trend dan disiplin ilmu. Selain psikologi, teori peran berasal dari sosiologi dan antropologi dan masih digunakan sampai sekarang. Dalam ketiga bidang ilmu tersebut, istilah "peran" diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus direfleksikan sebagai karakter tertentu, dan dalam posisinya sebagai karakter, perilaku tertentu diharapkan darinya.

Menurut Sarwonon Biddle dan Thomas (2013:215), terminologi teori peran dibagi menjadi empat kelompok yang menyangkut:

1. Orang yang terlibat dalam interaksi sosial;

2. Perilaku yang diwujudkan dalam interaksi;
3. Kedudukan orang dalam tingkah laku;
4. Hubungan antara manusia dan perilaku.

Soekanto(2007:213) mengungkapkan bahwa peran adalah aspek dinamis dari suatu kedudukan (status), ketika seseorang menggunakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, ia memenuhi suatu peran. Sementara itu, Sarwono (2013:22) berpendapat, mengikuti Biddle dan Thomas, bahwa peran adalah seperangkat formulasi yang membatasi perilaku yang diharapkan dari pemegang jabatan tertentu. Hal ini sejalan dengan Suhardono (199:15) yang menyatakan bahwa peran adalah seperangkat norma yang membatasi tingkah laku yang harus dilakukan oleh seseorang dalam kedudukan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa peran adalah seperangkat perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki tugas dan tanggung jawab dan sangat diharapkan oleh banyak orang.

Citizen Journalism

Jurnalisme warga secara umum mengacu pada partisipasi aktif publik dalam produksi berita, yang meliputi pengumpulan, pelaporan, analisis, dan penyajian berita kepada masyarakat luas. Selain itu, Glasser (2006) mendefinisikan jurnalisme warga sebagai kegiatan jurnalistik yang dilakukan oleh publik tanpa pengetahuan dan sertifikasi di bidang jurnalistik, menggunakan teknologi modern dan jaringan internet untuk membuat dan menyebarkan hasil pemberitaannya.

Kata jurnalisme warga, atau jurnalisme warga, berasal dari istilah jurnalistik yang digunakan untuk menggambarkan aktivitas warga yang terlibat dalam pelaporan dan penerbitan peristiwa. Kata ini menggambarkan perubahan praktik jurnalistik dalam arti peristiwa yang terjadi tidak lagi diliput oleh kerja wartawan di lapangan, baik di lapangan maupun di belakang meja sebagai anggota suatu lembaga atau perusahaan media.

Anggota masyarakat memiliki kebebasan untuk mengusulkan dan melaporkan kejadian atau kejadian yang dekat dengan tempat tinggalnya. Ibu rumah tangga, Aparatur Sipil Negara (ASN), pelajar, tentara, dan pengusaha dapat menggunakan teknologi informasi yang terhubung dengan internet untuk melaporkan dan kemudian mendistribusikan atau mengirimkan berita ke media atau sesuai keinginan.

Jurnalisme jenis ini akan menjadi paradigma dan trend baru bagaimana pembaca atau pemirsa akan membentuk informasi dan berita di masa depan. Jurnalisme warga didasarkan pada gagasan bahwa orang-orang tanpa pelatihan atau pendidikan jurnalistik profesional dapat menggunakan perangkat teknologi modern dan Internet global untuk membuat, menambah, atau menyelidiki fakta yang dilaporkan di media.

Unsur-unsur jurnalisme warga adalah sebagai berikut:

1. Warga negara biasa,
2. Bukan wartawan profesional,
3. Menceritakan kembali peristiwa nyata,
4. Kepekaan terhadap fakta, yaitu kemampuan melihat segala kemungkinan suatu peristiwa sebagai berita,

5. Cadangan peralatan IT seperti perekam dan kamera untuk merekam momen penting,
6. Pilihan untuk menulis atau melaporkan,
7. Anda memiliki hasrat untuk berbagi informasi yang layak diberitakan.

Ada banyak contoh di seluruh dunia kasus di mana data pelaporan berasal dari jurnalisme warga yang belum diverifikasi, atau di mana gambar telah diteruskan dan digunakan di media arus utama hanya untuk dibuktikan palsu, atau di mana gambar telah dimanipulasi. Kemungkinan berita palsu hanyalah salah satu dari banyak kemungkinan sumber berita anonim. Berita bisa faktual, benar, tetapi memiliki kelemahan seperti pengabaian etika yang jelas, kurangnya objektivitas, ketidakberpihakan dan keseimbangan.

Kegiatan jurnalisme warga berdampak positif, karena memberikan ruang bagi warga untuk berpartisipasi dalam pengelolaan informasi untuk menciptakan suasana demokratisasi. Adanya kebebasan ini memberikan informasi tambahan yang serba guna kepada masyarakat. Jurnalisme warga juga dapat menumbuhkan dan mempromosikan budaya membaca di masyarakat. Tentunya dengan budaya menulis dan membaca dapat lebih mencerdaskan masyarakat.

Jurnalisme warga juga menghadapi berbagai tantangan, seperti:

1. Jurnalisme adalah sebuah profesi sedangkan jurnalisme warga hanyalah hobi,
2. Seorang reporter adalah orang yang dilatih tidak hanya untuk menulis. Wartawan terikat oleh sistem, sedangkan citizen journalism bisa menulis apapun yang mereka mau tanpa rasa takut, karena tidak ada batasan yang ditetapkan untuk mencegahnya,
3. Wartawan memiliki alat bukti yang sah, sedangkan citizen journalism hanya bisa menggunakan internet dan menulis,
4. Jurnalis harus selalu memperhatikan kualitas tulisan yang penting, sedangkan citizen journalism berhak menulis apa dan bagaimana yang diinginkan,
5. Seorang jurnalis yang melanggar etika jurnalistik yang sah terikat oleh hukum. Adapun jurnalisme warga, jika informasinya salah, akan dijerat UU ITE, karena diketahui jurnalisme warga menempati posisi dominan di media online.

Ciri khusus jurnalisme warga adalah penggabungan berita. Dalam dunia jurnalistik, framing adalah ungkapan bagaimana media membingkai realitas di masyarakat menjadi berita yang secara alamiah sejalan dengan sistem media yang bersangkutan. Dalam kasus citizen journalism, menjadi jurnalis independen tidak terikat dengan institusi media manapun. Terbentuklah personal framing, framing masyarakat itu sendiri, yang cenderung membangun realitas di muka bumi yang tidak direduksi atau dibesar-besarkan untuk kepentingan tertentu.

Langkah Memulai Citizen Journalism

Dalam buku *Citizen Journalism* (Nugraha 2012: 89-92), profesor jurnalisme Tony Rogers berpendapat tentang About.com, situs web milik The New York Times, yang menyarankan 5 (lima) langkah untuk memulai. Kegiatan pers warga sebagai berikut:

1. Lakukan Riset

2. Temukan Media
3. Bangun Media
4. Alat yang Diperlukan
5. Temukan Sumber Berita

Instagram

Perkembangan jurnalisme warga di media sosial tidak lepas dari keberadaan media yang memungkinkan penggunaannya untuk memproduksi konten secara mandiri, yaitu yang disebut konten buatan pengguna. Instagram salah satunya adalah platform media sosial yang memfasilitasi user-generated content bagi para penggunanya. Meskipun Instagram tergolong baru, popularitasnya cukup cepat dan menjadi salah satu jejaring sosial yang paling banyak digunakan di komunitas digital Indonesia. Karena fitur-fiturnya yang menarik yang berfokus pada penyajian konten audiovisual, Instagram saat ini banyak digunakan sebagai platform publikasi jurnalisme warga.

Fenomena perkembangan jurnalisme warga di Instagram berawal dari maraknya penggunaan akun-akun Instagram yang didedikasikan untuk menyajikan konten berita berdasarkan laporan dari warga biasa. Akun-akun tersebut biasanya menampilkan banyak konten berupa foto atau video, serta cerita terkait peristiwa yang diunggah oleh pemilik akun media sosial lainnya. Akun-akun tersebut kemudian menjadi populer karena dengan cepat menyebarkan berita suatu kejadian atau peristiwa dan memiliki banyak pengikut atau follower akun dengan jumlah yang banyak.

METODE

Menurut Mulyana (2013:9), paradigma adalah cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Dalam penelitian ini digunakan paradigma postpositivisme, karena secara epistemologis dikemukakan bahwa hubungan antara peneliti dengan objek yang diteliti harus bersifat interaktif, sehingga peneliti tidak sekedar berada di belakang layar, tetapi ingin melakukan observasi langsung untuk melihat presentasi informasi jurnalisme warga di akun @bengkuluinfo.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik literature review. Dataset diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya tentang jurnalisme warga dan dokumen terkait praktik jurnalisme warga di media sosial Instagram. Peneliti mengumpulkan beberapa artikel yang berhubungan dengan subjek jurnalisme warga dan mengambil beberapa konten berita yang diproduksi oleh jurnalisme warga dan diunggah melalui media sosial Instagram.

Informan adalah orang yang memberikan informasi kepada peneliti tentang peristiwa/fenomena di luar diri informan dan kehidupannya (Pujileksono,2015:10). Informan penelitian ini adalah 5 (lima) orang yang merupakan followers akun Instagram @bengkuluinfo dan dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Teknik purposive sampling melibatkan individu yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian tertentu peneliti (Kriyantono, 2010:158-159). Kriteria untuk menentukan informan adalah:

1. Pengguna media sosial Instagram dan akun Instagram jejaring sosial.

2. Pengikut dari akun @bengkuluinfo.
3. Berperan aktif atau berpartisipasi dalam akun media sosial Instagram @bengkuluinfo.

Tujuan penelitian adalah untuk memperjelas fokus penelitian, yaitu. apa tujuannya (Bungin, 2012:78). Dalam penelitian ini, akun media sosial Instagram @bengkuluinfo menjadi obyek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari dua (dua) key informan, peneliti menemukan beberapa peran citizen journalism yang sangat penting dalam memberikan informasi tentang akun @bengkuluinfo.

1. Mempermudah memperoleh informasi.
2. Bantuan untuk mendapatkan informasi terkini.
3. Dapatkan informasi yang berbeda.
4. Informasi yang diperoleh masyarakat untuk masyarakat.

Peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan 5 (lima) informan untuk mengetahui kegiatan pengumpulan data mereka dengan menggunakan konsep Tony Rodgers tentang 5 langkah memulai jurnalisme warga (Nugraha 2012: 89-92) dan hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Melakukan Riset

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa informan mengaku tidak berniat menjadi jurnalis warga dan menganggap hal itu hanya kebetulan. Informan menjelaskan bahwa mereka hanya ingin membagikan informasi yang mereka terima kepada khalayak yang lebih luas karena mereka merasa bahwa orang lain juga membutuhkan informasi tersebut. Selain itu, beberapa tanggapan dari informan lainnya kurang memahami citizen journalism. Dalam hal ini tim @bengkuluinfo melakukan riset terlebih dahulu. Saat informan mengirimkan informasi ke akun @bengkuluinfo, pengelola @bengkuluinfo kembali membagikan informasi tersebut. Agar informasinya benar, tim lapangan akun @bengkuluinfo harus melakukan verifikasi atau konfirmasi terlebih dahulu terhadap informasi tersebut.

2. Menemukan Media

Setelah mengetahui dan mendapatkan informasi tentang peran jurnalisme warga. Selanjutnya, jurnalisme warga menemukan media. Tujuan dari media ini adalah untuk menyebarkan informasi yang diperoleh secara luas kepada masyarakat umum. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari lima (lima) informan, semuanya menggunakan media sosial Instagram untuk menyebarluaskan dan memperoleh informasi. Informan menganggap media sosial Instagram sebagai media pembawa informasi yang sangat efektif karena lebih mudah digunakan. Apalagi di era digital saat ini, hampir semua masyarakat menggunakan media sosial Instagram sebagai sarana komunikasi.

Setelah menemukan media, jurnalisme warga tidak hanya bergantung pada akun sosial Instagram masing-masing. Namun, mereka juga perlu mencari akun media sosial Instagram khusus untuk media yang dapat menyebarkan informasi mereka ke khalayak yang lebih luas, seperti akun media sosial Instagram untuk media berita dengan banyak pengikut.

Informan mengungkapkan bahwa mereka menemukan akun Instagram @bengkuluinfo, yang mereka gunakan sebagai platform untuk mengumpulkan informasi mereka melalui postingan teman mereka dan juga melalui fungsi penelitian media sosial Instagram, yang berarti bahwa akun tersebut sangat besar dan sangat berguna untuk menyebarkan informasi dengan baik dan efektif.

3. Membangun Media

Setelah menemukan media, jurnalisme warga harus memiliki akun pribadi di media sosial Instagram. Setelah itu kirimkan informasi yang diterima sebagai wadah ke akun Instagram @bengkuluinfo untuk menerima informasi tersebut. Berdasarkan apa yang dikatakan informan, mereka memutuskan untuk mengikuti akun Instagram @bengkuluinfo dan menjadikan akun tersebut sebagai forum bukan hanya karena mereka memiliki banyak pengikut, tetapi juga karena mereka ingin menyebarkan informasi yang mereka terima di sepanjang zona informasi yaitu di kota Bengkulu. Selain itu, juru bicara juga menemukan bahwa akun Instagram @bengkuluinfo sangat efektif dalam menyebarkan dan berbagi informasi di antara pengikut yang terlibat dalam jurnalisme warga.

4. Alat-alat yang Dibutuhkan

Saat meliput suatu peristiwa, jurnalis warga setidaknya membutuhkan peralatan untuk syuting. Di era digital saat ini, setiap orang pasti selalu membawa perangkat komunikasi smartphone dengan fungsi kamera. Seperti yang dikatakan oleh semua informan, mereka hanya menggunakan smartphone yang biasanya selalu mereka bawa, untuk meliput peristiwa yang dapat diubah menjadi informasi. Selain itu, perangkat ini juga terhubung langsung dengan media sosial Instagram, sehingga memudahkan untuk menyimpan dan membagikan data langsung ke media sosial Instagram. Atas kesempatan tersebut, para informan mengunggah informasi tersebut ke fungsi instastory akun Instagram pribadinya dan menandai akun @bengkuluinfo. Informasi yang mereka kirimkan otomatis terkirim langsung ke akun pesan @bengkuluinfo secara cepat dan real time.

5. Cari Sumber Berita

Selain itu, jurnalisme warga harus mencari sumber berita saja. Jurnalisme warga tidak mendapatkan semua sumber berita berdasarkan apa yang telah diputuskan, jurnalisme warga biasanya menjangkau informasi hanya secara kebetulan atau tidak terduga.

Informan mengatakan bahwa mereka secara tidak sengaja menemukan suatu kejadian yang dapat digunakan untuk pengungkapan, dan beberapa menyimpulkan bahwa Informan terkadang merasakan keinginan untuk membagikan informasi mereka kepada khalayak yang lebih luas, oleh karena itu mereka tidak segera memberikan informasi. Namun, informasi apa pun tidak dapat dibagikan secara langsung kepada khalayak luas. Informasi yang disebarluaskan ke media sosial oleh pers warga harus memenuhi fungsi informasi dan memiliki nilai berita untuk mendapatkan pengakuan di masyarakat luas. Mengenai hasil wawancara, para informan menjelaskan bahwa mereka juga mengetahui kelayakan informasi yang dibagikan. Informan bahkan percaya bahwa masyarakat lain membutuhkan informasi tersebut.

Berdasarkan teori peran Biddle dan Thomas (Sarwono, 2017:215), yang membagi beberapa istilah dalam teori peran menjadi (empat) kelompok, yaitu:

Pertama, orang yang terlibat dalam interaksi sosial. Dalam penelitian ini, orang yang terlibat dalam interaksi sosial adalah jurnalis warga berdasarkan hasil analisis peneliti. Jurnalisme warga melakukan komunikasi sosial dengan membagikan informasi yang diterimanya kepada khalayak luas, khususnya berbagi informasi dengan penerima informasi, seperti akun Instagram @bengkuluinfo.

Kedua, perilaku yang ditunjukkan saat berinteraksi. Perilaku jurnalisme warga yang muncul dari penyebaran informasi ini adalah untuk menanggapi kebutuhan orang lain yang membutuhkan informasi ini. Menurut Kusumingati (2012:9), prinsip dasar jurnalisme warga adalah berbagi dengan sepenuh hati. Seseorang memiliki berita dan mereka menganggap berita itu penting dan bermanfaat, kemudian berita tersebut disebarluaskan agar orang lain dapat memperoleh manfaat darinya. Sama halnya dengan informasi yang diberikan oleh akun Instagram @bengkuluinfo yang berisi informasi yang sangat beragam, seperti berbagi informasi yang hilang, informasi yang hilang bahkan belum terpublikasi di media lain, dan akun @bengkuluinfo telah dibagikan dengan subtitle yang menarik, seperti informasi kuliner tempat-tempat yang makanannya enak, atau destinasi wisata yang menarik dengan baik, namun karena kurang terekspose sehingga banyak orang yang tidak mengetahui tempat-tempat tersebut, disinilah peran citizen journalism berperan.

Ketiga, posisi orang dalam perilaku; dalam hal ini, citizen journalism memiliki kedudukan yang setara dengan komunitas lainnya. Citizen journalism adalah warga negara biasa yang tidak mendapatkan pelatihan jurnalistik seperti jurnalis profesional lainnya. Jurnalisme warga tidak terkait dengan pekerjaan jurnalisme. Sehingga mereka setara dengan masyarakat lainnya dan ingin berkontribusi untuk memenuhi kebutuhan informasi media dan masyarakat lainnya.

Keempat, hubungan antara manusia dan perilaku; Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para informan, mereka menjelaskan alasan penyebaran informasi karena menganggap orang lain membutuhkan informasi yang mereka sebar, sehingga alasan tersebut membuat mereka ikut serta dalam perilaku citizen journalism untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Dalam teori peran terdapat 2 (dua) kelompok lagi yang disebutkan oleh Sarwono (2017:216) yaitu berupa pelaku, atas nama orang yang bertingkah laku sesuai dengan perannya dan sebagai obyek atau berhubungan dengan orang lain dan perilaku aktor, apa yang dilakukan aktor tersebut.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa aktor atau aktris dalam penelitian ini adalah seorang jurnalis warga, karena merupakan sekelompok orang yang berperan dalam memperoleh dan menyebarkan informasi yang diarahkan ke akun Instagram @bengkuluinfo untuk disebarluaskan kepada publik agar informasi tersebut dapat bermanfaat bagi orang lain.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran citizen journalism sangat penting dalam memberikan informasi tentang kota Bengkulu di akun Instagram media sosial @bengkuluinfo. Berkat hadirnya jurnalisme warga dapat membantu tim media sosial Instagram @bengkuluinfo untuk mendapatkan

sumber informasi yang cepat dan realtime atau terupdate secara langsung, karena posisi jurnalisme warga yang mengirimkan informasi tersebut berada tepat di tempat tersebut.

Akun Instagram @bengkuluinfo memberikan berbagai informasi dan lebih mudah menerima event atau hal baru yang belum mereka ketahui sebelumnya tentang Kota Bengkulu. Selain itu, akun @bengkuluinfo juga menjadi hal yang sangat dibutuhkan jurnalisme warga untuk mendapatkan informasi.

Saran untuk jurnalisme warga kedepannya untuk lebih bijak menggunakan jejaring sosial Instagram sebagai pembawa dan penyebaran informasi. Selain menyebarkan informasi, pastikan dulu kebenarannya dan jangan menyebarkan informasi yang belum valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryo Subarkah Eddyono. dkk. 2019. “Menyoroti Jurnalisme Warga: Lintasan Sejarah, Konflik Kepentingan, Dan Keterkaitan Dengan Jurnalisme Professional”, dalam *Kajian Jurnalisme*, Volume 03, No. 01.
- Gora, Radita. 2019. *Riset Kualitatif Public Relations*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Jurrat, Nadine. *Mapping Digital Media: Citizen Journalism And The Internet*, Reference Series , No. 4. London: Open Society Foundations.
- Karman. 2014. “Media Sosial: Antara Kebebasan dan Eksploitasi” dalam *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*. Volume 18. No. 1. Januari- Juni.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Cet. 5. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kusumaningtiati, Imam FR. 2012. *Jadi Jurnalis Itu Gampang!!!*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Meutia Puspita Sari. 2017. “Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau” dalam *Jom Fisip*. Volume . 4. No. 2.
- Mulyana, Deddy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru, Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, Pepih. 2012. *Citizen Journalism: Pandangan, Pemahaman dan Pengalaman*. Jakarta: Buku Kompas
- Nicholas dkk. 2006. *Examining The Effect Of Public Journalism On Civil Society From 1994 To 2002: Organizational Factors, Project Features, Story Frames, And Citizen Engagement*, *Journalism & Mass Communication Quarterly* Vol. 83 No. 1.
- Pujileksono, Sugeng. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing
- Romli, Asep Syamsul M. 2018. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online (Edisi 2)*. Cet. 1. Bandung: Nuansa Cendekia.

- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2017. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Cet. 19. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. 20. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukartik Dewi. 2016. Peran Jurnalisme Warga dalam Mengakomodir Aspirasi Masyarakat. *Jurnal Dakwah Risalah* Vol. 27 No.1. Riau: Universitas Islam negeri Sultan Syarifudin.
- Yudhapramesti, Pandan. 2007. Citizen Journalism (CJ) Sebagai Media Pemberdayaan Warga. *Majalah Observasi*. Vol 5. no. 1, pp. 33-45
- Yuniar, Anada Dwitha. 2019. Citizen move to journalist ? dinamika parktik jurnalisme warga melalui media baru (jurnal nomolesca Vol. 4 No. 2). Malang: universitas negeri malang.